

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES

1. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses

Membicarakan tentang proses , sebaiknya diawali dengan filsafat sains. Filsafat sains banyak berbicara tentang bagaimana cara ilmuwan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan gejala alam. Hal ini berarti sains dalam memperoleh kebenarannya harus secara empirik. Ilmuwan memperoleh data empirik melalui pancaindra. Dengan kata lain pendekatan empirik adalah pengamatan. Data empirik yang diperoleh dari pengamatan itulah yang akhirnya digunakan untuk merumuskan segala teori yang dicetuskan ilmuwan.¹

Para ilmuwan mempelajari gejala alam melalui proses tertentu, misalnya pengamatan, eksperimen dan penalaran induktif- deduktif. Mereka membawakan sikap ilmiah tertentu, seperti obyektif dan jujur apabila sedang mengumpulkan dan menganalisis data. Secara garis besar sains dapat didefinisikan terdiri atas tiga komponen, yaitu : *Sikap ilmiah, Proses ilmiah dan Produk ilmiah.*

Jadi, keterampilan proses atau metode ilmiah yaitu suatu proses untuk menemukan data empiric melalui pendekatan empiric juga (pengamatan,

¹ Soetardjo-soedjitno, *Proses Belajar-Mengajar Dengan Metode Pendekatan Keterampilan Proses*, (Surabaya: SIC, 1998), 2

eksperimen, dan penalaran induktif-deduktif). Sedangkan Pendekatan Keterampilan Proses adalah proses belajar mengajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa sendiri.²

2. Perencanaan Pembelajaran

Definisi perencanaan menurut Kaufman adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Berkaitan dengan pembelajaran, perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana arah pembelajaran dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan.³

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah perubahan kurikulum. Saat ini pemerintah telah memberlakukan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan diharapkan memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi mengkaji kurikulum, menerapkan pendekatan kontekstual, mengembangkan materi, memilih metode, media serta melakukan evaluasi.⁴

Dalam perencanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses selalu terkait dengan rincian keterampilan dasar yang merupakan

² Ibid, 3

³ Drs. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka cipta, 2008), 2

⁴ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi; Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta : Puskur-dit PTK3D), 31

langkah-langkah dalam menemukan konsep. Dalam hal ini, beberapa sumber memberikan rincian yang berbeda, antara lain:

- a. Menurut Commission on Science Education of The American Association for The Advancement of Science (1970),⁵

Komisi ini mengklasifikasikan keterampilan proses ke dalam dua kelompok besar, yaitu keterampilan proses dasar dan keterampilan proses terpadu. Adapun yang termasuk keterampilan proses dasar sebagai berikut:

1. Pengamatan
2. Penggunaan hubungan ruang
3. Pengklasifikasian
4. Penggunaan bilangan
5. Pengukuran
6. Pengkomunikasian
7. Peramalan
8. Penginferensian

Sedangkan yang termasuk keterampilan proses terpadu adalah sebagai berikut:

1. Pengontrolan variabel
2. Penginterpretasikan data
3. Perumusan hipotesis

⁵ Ibid, 1998, 5

4. Pendefinisian variabel secara operasional

b. Menurut Funk dkk, keterampilan proses dasar terdiri dari proses berikut ini:

1. Pengamatan
2. Klasifikasi
3. Komunikasi
4. pengukuran sistem matriks
5. Prediksi
6. Inferensi

c. Menurut Kropfer

Kropfer (1976) menyebut keterampilan proses dengan proses inkuiri. Proses ini memiliki empat tahap, yaitu:

1. Proses inkuiri I : Pengamatan dan Pengukuran
2. Proses inkuiri II : Melihat suatu Masalah dan Mencari Cara Pemecahannya.
3. Proses Inkuiri III : Interpretasi Data dan merumuskan Generalisasi.
4. Proses Inkuiri IV : Menyusun, Menguji dan Merevisi Suatu Model Teoritik.

d. Menurut Bernard dan Obourn

Bernard dan Obourn (1972) menyebut keterampilan proses dengan kemampuan pemecahan masalah. Sehingga siswa seharusnya dapat :

1. Merumuskan masalah berbobot
2. Menganalisa masalah
3. Mendapatkan informasi yang berkaitan dengan suatu masalah dari berbagai sumber.
4. Mengorganisasikan data yang diperoleh
5. Menginterpretasikan data yang terorganisasi
6. menguji hipotesa itu
7. Merumuskan kesimpulan

Semua rincian di atas dilaksanakan oleh siswa, sehingga siswa terlibat dalam berbagai pengalaman. Siswa merencanakan, melaksanakan dan menilai sendiri suatu kegiatan. Siswa melakukan kegiatan percobaan, pengamatan, pengukuran, perhitungan dan membuat kesimpulan-kesimpulan sendiri. Dalam pendekatan proses ini siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama temannya sendiri.

Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya "Konsep dan Makna Pembelajaran", dia menjelaskan bahwa ada dua belas kegiatan yang dapat dilakukan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan ketrampilan proses, yaitu :⁶

1. Mengamati gejala yang timbul.
2. Mengklasifikasi sifat-sifat yang sama, serupa.

⁶ DR. H. Syaiful Gagala M.Pd, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 74

3. Mengukur besaran-besaran yang bersangkutan.
4. Mencari hubungan antar konsep-konsep yang ada.
5. Mengenal adanya suatu masalah, merumuskan masalah.
6. Memperkirakan penyebab suatu gejala, merumuskan hipotesa.
7. Meramalkan gejala yang mungkin terjadi.
8. Berlatih menggunakan alat-alat ukur.
9. Melakukan percobaan.
10. Mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data.
11. berkomunikasi; dan
12. Mengenal adanya variabel, mengendalikan suatu variabel.

Secara praktis, dapat dilakukan langkah-langkah untuk menyusun perencanaan pembelajaran sebagai berikut:⁷

- Melihat kurikulum, dalam hal ini standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu dan sumber belajar.
- Menjabarkan Kompetensi dasar ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aspek-aspek keterampilan yang sedapat mungkin mencakup observasi, menghitung, mengukur, klasifikasi, hubungan ruang/waktu, hipotesis, perencanaan penelitian/eksperimen, pengendalian variabel, interpretasi data, kesimpulan sementara, meramalkan, menerapkan, dan mengkomunikasikan serta aspek sikap dan nilai yang sedapat mungkin mencakup rasa ingin tahu, teliti,

⁷ Cony Semiawan dkk, Pendekatan Keterampilan Proses, (Jakarta : PT. Gramedia, 1990), 36

tekun/kemauan yang keras, jujur, mau bekerja sama, dapat mengkritik dan dikritik, bertanggungjawab, keterbukaan dan kreatifitas.

- Berusaha agar setiap aspek di atas dapat diukur dengan cara membuat rencana penilaian berupa bentuk soal atau lainnya.
- Menentukan model dan metode yang akan dipilih.
- Mencari sebanyak mungkin sumber ajar dan menentukan alat dan bahan pelajaran yang akan di gunakan.
- Membuat gambaran tehnik pelaksanaan secara singkat.
- Melengkapi perencanaan pembelajaran dengan lembar kerja siswa.

Berdasarkan penjabaran perencanaan pembelajaran di atas, ada tujuh jenis kemampuan yang hendak dikembangkan melalui proses pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, yakni :

- 1) Mengamati, siswa harus mampu menggunakan alat inderanya dalam mengumpulkan data/informasi yang relevan dengan kepentingan belajarnya.
- 2) Mengklasifikasi, siswa harus terampil dalam mengenal perbedaan dan persamaan atas hasil pengamatannya terhadap suatu obyek.
- 3) Menginterpretasikan, siswa harus memiliki keterampilan menafsirkan fakta, data, informasi atau peristiwa.
- 4) Meramalkan, siswa harus memiliki keterampilan menghubungkan data, fakta, dan informasi.

- 5) Menerapkan, siswa harus mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari dan dikuasai ke dalam situasi atau pengalaman baru.
- 6) Merencanakan penelitian, siswa harus mampu menentukan masalah dan variabel-variabel yang akan diteliti, tujuan dan ruang lingkup penelitian.
- 7) Mengkomunikasikan, Siswa harus mampu menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis dan menyampaikan perolehannya, baik proses maupun hasil belajarnya kepada siswa lain dan peminat lainnya.

3. Metode dan Tehnik Pembelajaran

Suatu pendekatan dalam pembelajaran dapat diaplikasikan dengan berbagai macam metode dan tehnik yang variatif. Begitu juga pendekatan keterampilan proses dapat dikembangkan dengan berbagai macam metode dan tehnik. Semua metode dapat diterapkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menganut pendekatan keterampilan proses, yaitu: metode diskusi, karyawisata, bermain peran, proyek dan eksperimen.⁸

a. Metode Diskusi

Metode Diskusi ialah suatu cara penyampaian pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tidak semua persolan patut didiskusikan. Persoalan yang patut didiskusikan hendaknya memiliki syarat-syarat :

1. Menarik perhatian siswa
2. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

⁸ Cony Semiawan dkk, Pendekatan Keterampilan Proses, 76

3. memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan atau jawaban, bukan kebenaran tunggal.
4. Pada umumnya tidak mencari mana jawaban yang benar, melainkan mengutamakan pertimbangan dan perbandingan.

Adapun tugas pemimpin diskusi adalah sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, dinding penangkis, penunjuk jalan.

b. Metode Karyawisata (*Field-Trip*)

Metode karyawisata adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada obyek yang akan dipelajari yang terdapat diluar kelas. Alasan penggunaan metode ini ialah karena obyek yang akan dipelajari hanya ada ditempat dimana obyek itu berada. Misalnya, mengunjungi museum, mengunjungi kebun bibit, dll. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode karyawisata, yaitu:

- 1) Persiapan dan Perencanaan (tujuan, obyek, waktu, perlengkapan, dll)
- 2) Tahap Pelaksanaan (acara, tata tertib, pengarahan dan pendampingan)
- 3) Tahap Tindak Lanjut (diskusi dan penukaran data)

c. Metode Bermain Peran (*Role Play*)

Dalam metode ini siswa memainkan peran sebagai tokoh atau pribadi tertentu (pahlawan, petani, guru, dokter, sopir, dll) dengan tujuan melatih nilai-nilai kebersamaan dan tenggang rasa serta kepekaan sosial.

Bermain peran ini dapat berbentuk drama atau pantomim. Contoh peran-peran yang dapat dimainkan adalah Ibu Kartini, pangeran Diponegoro, dll.

d. Metode Proyek

Metode ini mendorong siswa untuk memantapkan pengetahuan yang telah diajarkan dengan menghubungkan sebanyak mungkin dengan berbagai mata pelajaran, sehingga terbentuk kaitan yang serasi dan logis. Adapun tahap-tahap pelaksanaan metode proyek adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Tindak Lanjut
4. Tahap Penilaian

Metode ini juga disebut tehnik pembelajaran unit. Siswa disuguhi bermacam-macam masalah dan siswa bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah. Cara demikian adalah tehnik yang modern, karena murid tidak bisa begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah.⁹

Sementara tehnik yang dapat digunakan dalam pendekatan proses adalah tehnik bertanya, dengan alasan mampu memperlancar alur komunikasi baik guru dengan murid maupun murid dengan murid dalam proses

⁹ Ismail SM, M.Ag, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang : RaSAIL, 2008) 22

menemukan informasi atau konsep. Ada beberapa fungsi pertanyaan dalam pembelajaran, yaitu:¹⁰

- a. Memberikan dorongan dan arahan kepada siswa.
- b. Melatih siswa dalam menggunakan informasi dan keterampilan memproseskan apa yang diperoleh.
- c. Mengajak siswa untuk berpikir dan memecahkan masalahnya sendiri dengan kemampuannya sendiri.
- d. Merangsang rasa ingi tahu siswa.
- e. Merangsang penanaman nilai-nilai tertentu.

Dalam menyusun pertanyaan hendaknya guru menghindari pertanyaan tertutup, terutama yang dapat dijawab dengan "ya" atau "tidak". Dalam mengajukan pertanyaan hendaknya digunakan tehnik berikut:

1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa , lalu memberikan giliran kepada siswa lain.
2. Siswa memberikan jawaban yang tepat dan dapat mendorong siswa lain untuk memberi tanggapan dan mengajukan pertanyaan.
3. Setelah beberapa tanggapan dan jawaban siswa, guru mengemukakan pertanyaan lagidan akhirnya siswa bersama guru membuat kesimpulan jawaban.

¹⁰ Cony Semiawan dkk, Pendekatan Keterampilan Proses..71

B. TINJAUAN TENTANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara *etimologis* kata “Islam” dalam “Pendidikan Islam” menunjukkan nuansa pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang bernuansa Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam, terutama didasarkan atas Al-Quran dan Al-Hadits.¹¹ Pengertian pendidikan menurut Islam ialah keseluruhan pengertian yang terkandung didalam istilah *ta’lim*, *tarbiyah* dan *ta’dib*.

Menurut tinjauan terminologis, para memberika beragam definisi dari makna pendidikan Islam, di antaranya :

- a. Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*Insan Kamil*) sesuai norma Islam.
- b. Syaikh Mustafa al-Ghulayani memaknai pendidikan sebagai berikut :

التربية هي غرس الأخلاق الفاضلة في نفوس الناشئين و سقيها بماء
الإرشاد والنصيحة حتى تصبح ملكة من ملكات النفس ثم تكون ثمرتها
الفاضلة والخير وحب العمل الوطن

“Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga terjadi

¹¹ Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), 24

kecenderungan jiwa yang membuahkan keutamaan, baik serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air”.

- c. Sedangkan menurut Muhammad Fadzil Al-Jamaly bahwa pendidikan adalah sebagaimana dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib, bahwa Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.
- d. Selanjutnya D. Marimba mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹²

Dari pengertian yang dipaparkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrah anak, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, serta menjadi manusia yang dapat menyelaraskan kebutuhan hidup jasmani dan rohani, struktur kehidupan dunia dan akhirat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai khalifah Allah dan keseimbangan pelaksanaan segala dimensi yang terdapat dalam diri manusia, sehingga menjadikan dia hidup penuh bahagia, sejahtera dan penuh kesempurnaan. Dengan kata lain,

¹² Ismail SM, M.Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, 35-36

pendidikan Islam merupakan usaha sadar dalam membimbing, memelihara baik secara jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam, sehingga dapat tercapai kehidupan bahagia dan sejahtera lahir dan batin di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seorang atau kelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Karena itu, tujuan ilmu pendidikan agama Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Secara umum tujuan pendidikan islam adalah arah yang diharapkan setelah subyek didik mengalami proses perubahan baik pada tingkah laku individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.

Sedangkan secara khusus, tujuan pendidikan Islam seperti yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Ali Asyraf mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional, perasaan dan kepekaan tubuh manusia.¹³

¹³ Ibid, 37

- b. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang mempunyai kepribadian sempurna berdasarkan konsep Islam yaitu insan kamil.¹⁴
- c. Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib tujuan pendidikan Islam berfokus pada tiga dimensi yaitu: Pertama, terbentuknya “insan kamil” (universal and concience) yang mempunyai wajah-wajah Qurani. Kedua, insan Kaffah yang mempunyai dimensi-dimensi religius, budaya dan ilmiah. Ketiga, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, serta sebagai waratsatul ambiya’ dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.¹⁵
- d. Menurut Al-Attas tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik. Sementara menurut Marimba, tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.¹⁶
- e. Konferensi Dunia Pertama tentang Pendidikan Islam (1977) berkesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik yaitu manusia yang beribadah kepada Allah.¹⁷

Dari segenap uraian tujuan pendidikan Islam ang dikemukakan oleh para pakar pendidikan diatas, dapat diambil suatu konsep bahwa pada

¹⁴ Ibid, 38

¹⁵ Ibid, 38

¹⁶ DR Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*.....46

¹⁷ Ibid, 48-49

hakekatnya tujuan pendidikan Islam adalah berusaha mewujudkan manusia ideal menurut citra Islam.

3. Materi Pendidikan Islam

Sasaran dan tujuan akan tercapai bila materi pendidikan tersebut telah diseleksi dengan baik dan tepat. Yang dimaksud materi dalam konteks ini adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.¹⁸

Adapun inti pengajaran pada era Nabi Muhammad dapat dikelompokkan ke dalam 3 komponen yang meliputi bidang akidah, ibadah dan akhlak, sebagaimana yang telah diajarkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad yang tertuang dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim.¹⁹

Secara mendasar ketiga materi pendidikan agama Islam tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendidikan Iman (akidah)

Pendidikan akhlak merupakan fondasi keimanan yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Karena dengan pendidikan inilah anak akan mampu mengenal siapa Tuhannya dan apa saja yang seharusnya mereka perbuat dalam hidup ini.

¹⁸ Ismail SM, M.Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, 38

¹⁹ Ibid, 39

Materi pendidikan ini meliputi dasar-dasar ketauhidan yang terangkum dalam rukun iman. Adapun tujuan dari pendidikan ini adalah agar anak hanya mengenal Islam sebagai agamanya, Al-Quran sebagai imamnya dan Rasulullah sebagai pemimpin dan teladannya.

b. Pendidikan Ibadah

Materi pendidikan ibadah secara menyeluruh telah dikemas oleh para ulama dalam sebuah disiplin ilmu yang dinamakan ilmu fikih. Semua tata peribadatan telah dijelaskan di dalamnya, sehingga perlu sekali dikenalkan kepada anak sejak dini terutama shalat. Agar kelak mereka menjadi insan yang taat beribadah kepada Allah tidak hanya secara fi'liyah saja tetapi sampai menyentuh pada nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sebab shalat merupakan tonggak dari semua amal ibadah.

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenal dasar-dasar moral dan etika. Adapun tujuan dari pendidikan ini adalah membentuk benteng religius anak sampai mengakar ke dalam jiwanya.

Referensi utama dalam pendidikan akhlak adalah Al-Quran, karena didalamnya memuat ajaran tentang pendidikan moral secara menyeluruh dan dari segala aspek kehidupan manusia, semuanya ada di dalam Al-Quran. Sedangkan refleksi sikap dari seseorang yang telah beriman dan islam, mereka menyadari bahwa seluruh prilakunya dimonitoring oleh Allah, sehingga mereka tidak akan melakukan semua yang menjadi

larangan Allah, dengan begitu mereka akan selalu taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan berakhlakul karimah.

4. Metode dan Strategi Pembelajaran Agama Islam

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* (*metha* : melalui atau melewati, *hodos* : jalan atau cara). Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. dalam kamus bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain, metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Menurut Ahmad Tafsir metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.²¹

Berangkat dari pengertian diatas, dapat digarisbawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Adapun metode pembelajaran PAI mempunyai empat landasan, yaitu:

- a. Landasan religius Islami berdasarkan Al-quran dan Sunnah (QS. Al-Alaq 1-5 dan An-Nahl 125)
- b. Landasan Filosofis (Hakekat : Proses memanusiakan manusia)
- c. Landasan Sosiologis (Proses interaksi)

²⁰ Ismail SM, M.Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, 7

²¹ DR Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*..131

d. Landasan Psikologis. (Perubahan tingkah laku).²²

Sedangkan metode pembelajaran agama Islam mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan anak secara individual agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi serta adanya perubahan tingkah laku individu.²³ Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Dari pemaparan tadi dapat segera dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.

Teramat banyak untuk menyebutkan metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karena setiap metode terdapat kelebihan dan kekurangan. Tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Berikut penulis akan uraikan secara singkat beberapa metode dan strategi dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode Diskusi

²² Ismail SM, M.Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, 11-17

²³ Ibid, 17

- d. Metode Eksperimen
- e. Metode Demonstrasi
- f. Metode Pemberian Tugas dan Retsitasi
- g. Metode Sosio Drama (Role Play)
- h. Metode Drill (Latihan)
- i. Metode Kerja Kelompok
- j. Metode Proyek
- k. Metode Problem Solving
- l. Metode Sistem Regu (Team Teaching)
- m. Metode Karya wisata
- n. Metode Resource Person
- o. Metode Survai Masyarakat
- p. Metode Simulasi

Kalau metode merupakan cara untuk melakukan suatu pembelajaran agar lebih tepat dan sesuai situasi peserta didik, maka perlu juga diatur ketepatan penggunaan metode tersebut yang bentuknya berupa cara-cara khusus dan rencana langkah-langkah dalam pembelajaran yang lebih dikenal dengan tehnik dan strategi.

Strategi pembelajaran berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran tersebut. Jadi sebagai seorang guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran beserta tehnik dan strateginya

sekaligus harus mampu menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya.

Agar metode-metode tersebut bisa lebih akurat maka harus memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut :

- a. Individualitas
- b. Kebebasan
- c. Lingkungan
- d. Globalisasi
- e. Pusat-pusat minat
- f. Pengajaran Berupa
- g. Korelasi dan Konsentrasi

Strategi pembelajaran sangat banyak ragamnya, sehingga seorang guru dapat menggunakan strategi tersebut disesuaikan dengan materi ajar dan metode yang digunakan. Berikut penulis paparkan beberapa strategi dalam pembelajaran :²⁴

- a. Everyone is a teacher here (setiap murid sebagai guru)
- b. Writing in the here and now (Menulis Pengalaman secara langsung)
- c. Reading aloud (Strategi membaca dengan keras)
- d. The Power of two and four (Menggabung 2 dan 4 kekuatan)
- e. Information search (Mencari informasi)
- f. Point counterpoint (Beradu pandangan sesuai perspektif)

²⁴ Ibid, 18

- g. Reading Guide (Bacaan terbimbing)
- h. Active Debate (Debat aktif)
- i. Index Card match (Mencari jodoh kartu tanya jawab / isu sejenisnya)
- j. Jigsaw Learning (Belajar melalui tukar delegasi antar kelompok)
- k. Role play (Bermain peran)
- l. Debat berantai
- m. Listening team (Tim pendengar)
- n. Team Quiz
- o. Small group discussion (diskusi kelompok kecil)
- p. Card sort (Menyortir kartu)
- q. Gallery Walk (Pameran berjalan)
- r. Ceramah Plus²⁵

5. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada

²⁵ Ibid, 73

peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.²⁶

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Adapun Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

²⁶ PerMenAg RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

- b. Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Berikut penulis paparkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fikih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah yang bersumber dari Permenag RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah :

Kelas V, Semester 1

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR |
|---|---|
| 1. Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram. | 1.1 Menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram 1.2 <u>Menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya</u> 1.3 Menjelaskan manfaat makanan dan minuman halal 1.4 Menjelaskan akibat makanan dan minuman haram |

C. PENGARUH IMPLEMENTASI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES TERHADAP PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Dengan diimplementasikan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran agama Islam, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran PAI. Setelah diimplementasikan pendekatan ini siswa akan mempunyai kemampuan :

1. Memecahkan masalahnya sendiri terutama dalam belajar PAI

Pemecahan masalah adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat. Peserta didik hendaknya dilatih tentang cara memecahkan masalah dalam bidang agama dengan mengembangkan kemampuan berfikirnya.

2. Menguasai langkah-langkah Pemecahan masalah Belajar PAI

Dalam proses pembelajaran, disamping perlunya penalaran yang baik, tetapi juga penting menguasai langkah-langkah memecahkan masalah secara tepat. Langkah-langkah tersebut pada umumnya terdiri dari:

- a. Siswa menyadari adanya suatu masalah tertentu
- b. Siswa menjabarkan masalah dengan jelas dan spesifik/rinci
- c. Siswa merumuskan hipotesis dengan merumuskan kemungkinan-kemungkinan jawaban atas masalah tersebut yang masih diuji kebenarannya.

- d. Siswa mengumpulkan dan mengolah data/informasi dengan tehnik dan prosdur tertentu
- e. Siswa menguji hipotesis berdasarkan data/informasi yang telah dikumpulkan dan diolah
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis
- g. Siswa menerapkan hasil pemecahan masalah pada situasi baru.²⁷

²⁷ Ibid, 151-153